



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7317>

**EDUKASI VIDEO ANIMASI GEROGI TERHADAP PERILAKU MENYIKAT GIGI ANAK DI PUSKESMAS CINA KABUPATEN BONE**

<sup>K</sup>Suciyati Sundu<sup>1</sup>, A. Muhammad Adam<sup>2</sup>, Pariati<sup>3</sup>, Padmi Nurtisman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, STIKes Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [suciyatisundu96@gmail.com](mailto:suciyatisundu96@gmail.com)

[suciyatisundu96@gmail.com](mailto:suciyatisundu96@gmail.com)<sup>1</sup>, [twodzoel@gmail.com](mailto:twodzoel@gmail.com)<sup>2</sup>, [pariati.athie@gmail.com](mailto:pariati.athie@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[padminurtisman@gmail.com](mailto:padminurtisman@gmail.com)<sup>4</sup>

ABSTRAK

Perilaku menyikat gigi yang belum tepat masih menjadi salah satu penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Edukasi melalui media video animasi diharapkan mampu meningkatkan perilaku menyikat gigi karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video animasi GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 6–12 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Cina, Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 38 anak dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan Uji Wilcoxon Signed-Rank pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (92,1%) mengalami peningkatan skor perilaku menyikat gigi setelah diberikan intervensi video animasi GEROGI. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi GEROGI efektif meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak usia 6–12 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Cina, Kabupaten Bone.

Kata kunci : anak; edukasi kesehatan gigi dan mulut; perilaku menyikat gigi; video animasi GEROGI.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 12 Desember 2025

Received in revised form : 16 Desember 2025

Accepted : 28 Juni 2026

Available online : 30 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

*ABSTRACT*

*Inappropriate toothbrushing behavior remains one of the causes of high rates of dental and oral health problems in children. Animated video education is expected to improve tooth-brushing behavior because it is more engaging and easier for children to understand. This study aims to analyze the effect of the GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) animated video on tooth-brushing behavior among children aged 6–12 years in the working area of the Cina Community Health Center (UPT), Bone Regency. This study is quantitative, with a quasi-experimental design and a one-group pretest-posttest design. A sample of 38 children was selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test at a 95% confidence level. The results showed that 35 respondents (92.1%) experienced an increase in tooth-brushing behavior scores after receiving the GEROGI animated video intervention. The results of the Wilcoxon Signed-Rank test showed a significant difference in tooth-brushing behavior scores before and after the intervention ( $p < 0.05$ ). It was concluded that dental and oral health education through the GEROGI animated video was effective in increasing toothbrushing behavior among children aged 6–12 years in the working area of the Cina Community Health Center UPT, Bone Regency.*

*Keywords : children; dental and oral health education; tooth brushing behavior; GEROGI animated video.*

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang penting dan sekaligus menjadi bahan bakar bagi pertumbuhan nasional. Masalah kesehatan pada anak-anak menjadi tantangan besar bagi sektor perawatan kesehatan di Indonesia. Usia 9 hingga 12 tahun ditetapkan sebagai usia sekolah, di mana transformasi fisik dan perilaku dimulai. Pada usia tersebut, anak-anak sering mengabaikan praktik kebersihan diri, termasuk menggosok gigi, karena perkembangan sosial yang ditandai dengan peningkatan rasa ingin tahu dan keterlibatan dengan teman sebaya.<sup>1</sup>

Masalah kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku menyikat gigi. Menyikat gigi yang efektif memerlukan perhatian pada penjadwalan yang tepat, penggunaan instrumen yang sesuai, dan teknik yang benar.<sup>2</sup> Anak-anak memiliki gangguan yang cukup besar dalam kesadaran kebersihan mulut karena pendidikan yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan mulut. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan gigi.<sup>3</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) mengungkapkan bahwa 90% populasi pernah mengalami penyakit gigi. Sekitar 78% anak-anak di seluruh dunia, lebih dari 573 juta, mengalami penyakit gigi yang tidak diobati.<sup>4</sup> Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan prevalensi mencapai 56,9% penduduk yang mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Perilaku menyikat gigi masyarakat juga masih rendah, di mana hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar.<sup>5</sup> Sulawesi Selatan menduduki peringkat kedua terbanyak terkait masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu 68,4%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Berdasarkan penelitian Septiani (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kuman gigi dan mulut serta cara menyikat gigi dengan benar melalui audiovisual terhadap pengetahuan siswa.<sup>6</sup> Penelitian Supriyanto (2024) menunjukkan bahwa video edukasi menyikat gigi menggunakan media YouTube berpengaruh dalam mengubah perilaku oral hygiene anak.<sup>7</sup> Penelitian

Oktaviani (2022) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media video animasi gosok gigi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak.<sup>8</sup>

Strategi pendidikan yang menggunakan alat yang melibatkan beberapa indera akan meningkatkan pemahaman tujuan pendidikan. Media audio-visual dapat mengomunikasikan informasi dengan lebih efektif melalui citra dan musik yang dinamis, melibatkan indra pendengaran dan penglihatan.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi video animasi Gerogi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan *pretest* dan *post-test*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina, Kabupaten Bone. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 6-12 tahun di wilayah tersebut yang berjumlah 42 orang. Sampel berjumlah 38 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi adalah anak usia 6-12 tahun yang bersekolah di SD/MI, sehat secara fisik dan mental, serta mendapat izin orang tua. Kriteria eksklusi adalah memiliki gangguan kesehatan gigi, gangguan kognitif, atau menolak berpartisipasi.

Variabel independen adalah edukasi video animasi Gerogi yang berisi informasi tentang pentingnya menyikat gigi, teknik yang benar, dan waktu yang tepat. Variabel dependen adalah perilaku menyikat gigi yang diukur menggunakan kuesioner dengan skor baik (12-15), cukup (8-11), dan kurang (<8). Pengumpulan data dilakukan melalui tahap pretest, pemberian edukasi video, dan posttest. Data diolah melalui tahap editing, coding, processing, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dan perilaku responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 38 responden anak usia 6-12 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berusia 9-10 tahun yaitu 24 orang (63,2%), diikuti usia 6-8 tahun sebanyak 10 orang (26,3%), dan usia 11-12 tahun sebanyak 4 orang (10,5%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 21 orang (55,3%), sedangkan laki-laki sebanyak 17 orang (44,7%).

Distribusi perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi Gerogi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Perilaku Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=38)

Perilaku Menyikat Gigi	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Baik	3	7.9	32	84.2
Cukup	15	39.5	6	15.8
Kurang	20	52.6	0	0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pemberian edukasi, mayoritas responden memiliki perilaku menyikat gigi yang kurang yaitu 20 orang (52,6%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 32 responden (84,2%) berada pada kategori perilaku baik.

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji Wilcoxon. Hasil uji pengaruh edukasi video animasi Gerogi terhadap perilaku menyikat gigi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Video Animasi Gerogi

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
NegativeRanks	0	0.00	0.00	
Positive Ranks	35	18.00	630.00	
Ties	3			0.000
<b>Total</b>	<b>38</b>			

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 35 responden (*positive ranks*) yang mengalami peningkatan perilaku menyikat gigi dengan nilai mean rank 18.00, dan 3 responden memiliki nilai yang sama (*ties*). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi video animasi Gerogi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden (52,6%) memiliki perilaku menyikat gigi dalam kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan praktik kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Cina masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2022) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih berada pada kategori rendah.<sup>9</sup> Rendahnya perilaku menyikat gigi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya paparan informasi kesehatan gigi di lingkungan sekolah dan rumah, serta lemahnya pengawasan orang tua terhadap kebiasaan menyikat gigi anak.<sup>10</sup>

Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana), serta faktor penguat (dukungan orang tua, guru, dan petugas kesehatan). Dalam konteks penelitian ini, rendahnya perilaku menyikat gigi pada anak lebih disebabkan oleh faktor predisposisi, yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara dan waktu menyikat gigi yang benar. Anak-anak pada usia

6–12 tahun berada dalam tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan kontekstual.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi sangat penting.

Setelah diberikan edukasi melalui video animasi GEROGI, terjadi peningkatan perilaku menyikat gigi yang sangat signifikan, di mana 84,2% responden berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video animasi efektif sebagai media edukasi kesehatan gigi pada anak. Media audio-visual memiliki keunggulan karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Video animasi juga mampu menyajikan pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fitri (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi video animasi Gerogi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyikat gigi siswa kelas IV SD. Demikian pula penelitian Suri (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi yang signifikan setelah intervensi video edukasi pada anak usia sekolah.<sup>12</sup> Penelitian Eliawati (2021) juga menegaskan bahwa video animasi sangat efektif untuk menyampaikan materi pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar karena tampilannya yang menarik dan mudah dipahami.

Keberhasilan video animasi GEROGI dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi juga didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku yang ditampilkan.<sup>13</sup> Dalam video tersebut, anak-anak melihat contoh gerakan menyikat gigi yang benar dan mendengar penjelasan tentang pentingnya menyikat gigi pada waktu yang tepat. Proses observasi ini memicu terjadinya imitasi, di mana anak-anak mencoba meniru perilaku yang telah mereka lihat dan dengar. Selain itu, pengulangan pemutaran video dan demonstrasi langsung turut memperkuat pembentukan kebiasaan baru.

Dari sisi psikomotorik, video animasi GEROGI juga memberikan panduan praktis tentang teknik menyikat gigi yang benar, mulai dari posisi sikat gigi, arah gerakan, hingga durasi menyikat gigi yang dianjurkan. Aspek ini penting karena keterampilan menyikat gigi tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga latihan dan pembiasaan. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari peningkatan skor perilaku responden pada posttest, di mana mereka mampu menjawab pertanyaan terkait teknik dan waktu menyikat gigi dengan lebih baik dibandingkan saat pretest.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan perilaku tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada intervensi video animasi, karena faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, guru, atau pengalaman pribadi anak juga dapat berperan. Kedua, pengukuran perilaku dilakukan melalui kuesioner yang bersifat self-report, yang berpotensi menimbulkan bias sosial karena anak-anak cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik. Ketiga, periode observasi yang relatif singkat

belum dapat menilai apakah perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau hanya sementara.<sup>14</sup>

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain dengan kelompok kontrol dan periode follow-up untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku. Selain itu, pengukuran perilaku dapat diperkuat dengan observasi langsung atau pemeriksaan plak gigi untuk memperoleh data yang lebih objektif. Penambahan variabel seperti tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi pada anak.<sup>15</sup>

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program promosi kesehatan gigi di sekolah dan puskesmas. Video animasi GEROGI dapat dijadikan sebagai salah satu media standar dalam kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) karena efektif, mudah diakses, dan disukai oleh anak-anak. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan kesehatan diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di era digital saat ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun sebelum pemberian edukasi video animasi Gerogi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone sebagian besar berada dalam kategori kurang (52,6%). Setelah diberikan edukasi, perilaku menyikat gigi anak meningkat secara signifikan, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori baik (84,2%). Terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi video animasi Gerogi terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone ( $p=0.000$ ). Disarankan kepada pihak Puskesmas Cina untuk menggunakan media video animasi Gerogi secara rutin dalam program penyuluhan kesehatan gigi di sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lain seperti status sosioekonomi, pengetahuan orang tua, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan kelompok kontrol dan periode follow-up.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Amanah Makassar, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi dan Kepala UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone serta semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Krisnanto PD, Fitriana LB. Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. In ; 2021:401-405.
2. Fuadah NT, Helena DF, Tazkiyah I. Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku

- Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2023;5(2):771-782. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP> DAMPAK.
3. Mulyati AW, Primawati RS, Sabilillah MF. Education Using Flipchart on Knowledge and Skills Of Brushing Tooth in Dental Fillings Patients. 2022;6(1):164-174. doi:<https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.17> e-ISSN:
  4. World Health Organization. *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Geneva; 2022. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>.
  5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta; 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>.
  6. Septiani, Wijayanti DR, Dewi GK, Manik SE. Edukasi Kuman Gigi dan Mulut serta Cara Menyikat Gigi dengan Benar Melalui Audiovisual Di Taman Kanak-Kanak. 2023;7(2):1808-1816. doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12875>
  7. YM YF, Supriyanto I, Heriyanto Y, Fatimah S. Pengaruh Video Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Youtube terhadap Nilai Hi Siswa Kelas IV SDN Ciburuy Kabupaten Bandung. 2024;3(2):127-131.
  8. Fitri SA, P IS, H RP. Pengaruh Edukasi Video Animasi Gerogi ( Gerakan Gosok Gigi ) terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Kelas IV di SD Negeri 3 Baktirasa Lampung Selatan Tahun 2024. 2024;3(2):1166-1177.
  9. Wulandari UN, Linggardini K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2023;5(2):955-962.
  10. Silfia A, Riyadi S, Razi P. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar. 2019;6:45-50.
  11. Piaget J, Barbelnhelder. *The Psychology of The Child*. America: Basic Books; 2000.
  12. Suri M, Fajri J AI, Putri VS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. 2025;14(1):49-56. doi:10.36565/jab.v14i1.847
  13. Bandura A. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press; 1971.
  14. Sudigdo Sastroasmoro, Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4*.; 2011.
  15. Wilkinson R, Marmot M. *Social Determinants of Health, The Solid Facts Second Edition*.; 2003.